

## KOMPETENSI GURU: DALAM MEWUJUDKAN GENERASI BERKARAKTER DAN TERAMPIL DI ERA 4.0

Isriwal P. A<sup>1</sup>, Firman<sup>2</sup>, Rusdinal<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan IPS Pascasarjana Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Jurusan Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Padang, Indonesia

<sup>3</sup>Jurusan Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

e-mail: [lhwalpa02@gmail.com](mailto:lhwalpa02@gmail.com), [firman@konselor.org](mailto:firman@konselor.org), [rusdinal@fip.unp.ac.id](mailto:rusdinal@fip.unp.ac.id)

### Abstrak

Tulisan ini mengkaji kompetensi guru sebagai tenaga profesional dalam menghadapi tantangan dan tuntutan di era 4.0. apakah guru telah memiliki kompetensi pokok yang diamanatkan dalam Undang-Undang dan Peraturan pemerintah atau belum. Metode yang dipakai dalam tulisan ini adalah mendeskripsikan masalah-masalah yang dihadapi oleh guru sebagai tenaga pendidik dalam mengembangkan kompetensi yang dimilikinya serta perannya sebagai guru dalam membentuk karakter dan keterampilan siswa. dari kajian tersebut ditemukan bahwasanya, kompetensi kepribadian dan sosial guru sebagai tauladan untuk cerminan karakter siswa, kompetensi pedagogik sebagai kemampuan guru dalam mendidik dan membimbing serta membina siswa dan kompetensi profesionalitas guru dalam mengembangkan pembelajaran sangat dibutuhkan dan perlu dikembangkan untuk menjawab tantangan era revolusi 4.0.

**Kata kunci:** Kompetensi Guru, Karakter, Terampil, era 4.0

### Abstract

This paper examines the competence of teachers as professionals in facing challenges and demands in the 4.0 era. whether the teacher has the core competencies mandated in the Law and Government Regulations or not. The method used in this paper is to describe the problems faced by teachers as educators in developing their competencies and their role as teachers in shaping students' character and skills. From this study it was found that the personality and social competence of the teacher as an example for the reflection of student character, pedagogical competence as the ability of teachers to educate and guide and foster students and teacher professional competence in developing learning are very needed and need to be developed to answer the challenges of the revolution era 4.0.

**Keywords:** Teacher Competency, Character, Skillful, 4.0 era

### PENDAHULUAN

Guru merupakan unsur sistem pokok dari pelaksanaan keberlangsungan pendidikan di negara mana pun. Karena guru adalah dividing bridge antara kebodohan dan kepintaran, antara kemajuan dan ketertinggalan. Oleh karena itu, guru memiliki peran strategis dalam menjalankan dan mewujudkan itu semua. Untuk itu, dalam mewujudkan masyarakat yang sesuai dengan cita-cita bangsa yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pada BAB II Pasal 2 ayat 3 menjelaskan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan secara nasional adalah mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggungjawab merupakan tugas dan fungsi dari satuan pendidikan.

Dari cita-cita bangsa yang tertuang pada Undang-Undang tersebut, maka penguatan dalam kinerja guru untuk membimbing generasi penerus masyarakat dijabarkan secara jelas pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pada BAB I Pasal 1 Ayat 6 mengatakan bahwa satuan pendidikan merupakan sekelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur pendidikan formal dalam setiap jenjang dan jenis pendidikan. Dimana didalamnya terdapat, sistem, struktur, proses dan pengelolaan yang dilakukan oleh elemen-elemen di sekolah yaitu kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan siswa. Oleh karena itu, guru memiliki peranan penting dalam terwujudnya generasi emas pada masa yang akan datang. Secara tegas Widiastuti (2012) guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa dan juga sebagai pelopor perkembangan kemajuan Sumber Daya Manusia dalam menghadapi tantangan global (Darmoko, 2016).

Pendapat lain tentang kinerja guru dapat dijelaskan sebagai tingkat kemampuan guru dalam mencapai keterlaksanaan tugas sebagai pendidik sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya (Bernawi dan Arifin, 2012). Karena kinerja guru dapat mengukur keefektifan sekolah, disebabkan oleh guru yang efektif (Hasri, 2002) sebagai penentu keberhasilan siswa dan sekolah dalam membentuk manusia Indonesia berkarakter dan terampil (Supardi, 2013).

Persaingan global yang berlangsung saat ini pada bidang teknologi, ekonomi dan industrialisasi menuntut guru untuk memiliki keterampilan dan kompetensi dalam mengelola pembelajaran dan pendidikan (Jeong So and Kim, 2009). Adapun bentuk tuntutan itu adalah mengasah kompetensi dan keterampilan guru dalam inovasi pembelajaran (Lihong, 2017), pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran (Jeong So dan Kim, 2009). Oleh karena itu, guru sebagai tenaga profesional senantiasa selalu mengembangkan kompetensi dan skill dalam pengembangan pembelajaran.

Selain itu ada beberapa masalah pokok yang menjadi penghambat lajunya mutu pendidikan Indonesia secara umum, yakni rendahnya kompetensi guru. Pernyataan tersebut telah dilansir dalam sebuah berita (Kompas, 2012) bahwa pendidikan yang tidak merata, perekrutan yang tidak jelas hingga pada kesejahteraan guru yang tidak memadai. Pernyataan tersebut disampaikan oleh ketua PGRI dalam kegiatan Hari Guru Nasional. Dampak dari tidak tersalurkannya kebutuhan dan perhatian terhadap guru tersebut mengakibatkan turunnya semangat guru, sehingga secara tidak langsung juga menurunkan kompetensi guru. Tidak sampai disitu saja, 7 tahun dari pernyataan yang disampaikan oleh ketua PGRI terkait rendahnya kompetensi guru juga diberitakan di [Republika.co.id](http://Republika.co.id) (2019) menyatakan bahwa dari tahun 2017 sebanyak 25 % jumlah guru belum memenuhi kualifikasi yang memadai dan 52 % guru yang belum memiliki kompetensi melalui uji kompetensi yang bersertifikasi. Pendapat ini juga didukung oleh sebuah artikel yang disenyarai oleh Jilan (2018) yang berisi hasil Uji Kompetensi Guru beberapa tahun belakangan ini memiliki kualifikasi yang rendah. Penilaian ini ditinjau dari penilaian kompetensi pedagogik dan kompetensi keprofesional.

Sertifikasi guru merupakan salah satu penghargaan yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesi pendidik yang telah memenuhi kualifikasi akademik, kompetensi, kesehatan secara utuh serta memiliki skill dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Muslich, 2007) karena sertifikasi guru berpengaruh terhadap motivasi kerja dan kinerja guru di sekolah (Murwati, 2012).

Dari uraian diatas dapat ditinjau ulang terkait tugas guru sebagai tenaga profesi yang profesional. Tenaga profesi yang diakui dengan memiliki sertifikasi dari pemerintah, namun dilapangan guru-guru masih belum utuh menguasai kompetensi yang sejatinya mendorong mereka menjadi guru yang efektif, kredibel, kompetitif dan profesional. Dengan demikian dapat dirumuskan sebuah pertanyaan, bagaimana kompetensi guru dapat mewujudkan generasi berkarakter dan terampil di era 4.0?

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk melihat fenomena-fenomena yang terjadi pada guru sebagai tenaga profesional. Fenomena-fenomena yang digambarkan dari awal hingga akhir adalah bersumber dari hasil temuan

data berupa observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Selain sebagai studi lapangan, penelitian ini juga ditinjau dari segi teori dan pendapat para peneliti terdahulu sebagai pengayaan dari penelitian sehingga dapat menghasilkan sebuah solusi bagi sekolah, guru dan juga sebagai pratinjau bagi peneliti berikutnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Memahami Hakikat dan Fungsi Guru**

Dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi, masih belum terlihat kompetensi guru sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan. hal ini dapat dilihat dari cara guru melaksanakan pembelajaran pada kurikulum 2013, dimana metode pembelajaran masih menggunakan teacher center bukan student center. Seperti yang diketahui bahwasanya guru merupakan tokoh kunci dalam transformasi edukasi yang inovatif dan kreatif (Manan, 1989) dan juga lebih bertanggungjawab kepada apa yang dikerjakannya (Manan, 1989). Perihal ini juga telah ditegaskan ke dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 perubahan dari Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru sebagai pendidik profesional yang memiliki kometensi mendidik dan membentuk karakter bangsa sejak usia dini hingga menengah atas (pasal 1 ayat 1). Selain itu PP nomor 19 tahun 2017 ini juga membahas kualifikasi dan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yang dijabarkan dalam pasal dan sebelumnya juga telah diuraikan pada Permendiknas RI Nomor 16 Tahun 2007.

Penjelasan diatas merupakan hakikat dan fungsi guru sebagai tenaga profesional di dalam pendidikan. oleh karena itu, guru sebagai tenaga profesional harus mempedomani dan mematuhi peraturan-peraturan yang telah dijabarkan dalam Undang-Undang, Peraturan Pemerintah dan permendikbud. Sehingga, guru telah memiliki landasan dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik dan telah siap mendidik generasi bangsa sebagai peserta didik untuk menghadapi era 4.0.

Dalam Undangg-Undang, Peraturan Pemerintah dan permendikbud juga telah disebutkan bahwasanya guru harus memiliki kompetensi dalam mendidik. Adapun kompetensi tersebut ialah kompetensi Kepribadian dan sosial, kompetensi pedagogik, kompetensi profesi (Janawi, 2011) sebagai kompetensi dasar dalam membina, melatih dan mendidik peserta didik untuk mewujudkan siswa yang kompetitif dan sekolah yang efektif (Hasri, 2002)

### **Kompetensi Guru**

Sebagai seorang tenaga profesi, guru diwajibkan memiliki kompetensi. Karena kompetensi merupakan kemampuan dasar yang dimiliki oleh seorang individu dalam menjalani tugasnya (Janawi, 2011). Penjelasan ini juga telah dituangkan kedaalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 10 bahwasanya kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh seorang guru dan dosen sebagai tenaga profesional.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, guru sebagai tenaga profesional pada abad 21 yang berfungsi untuk mendidik generasi maju indonesia yang berkarakter dan terampil. Karena kepentingan guru sebagai perwujudan dalam mendidik karakter dan keterampilan siswa, maka dibawah ini akan dijelaskan komponen-komponen kompetensi yang harus dimiliki seorang guru dalam mendidik peserta didik baik dilngkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

### **Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru**

Jati diri yang dimiliki oleh seorang guru sebagai tenaga profesi adalah sosok yang mampu menjadi tauladan bagi peserta didik. Kompetensi kepribadian dan sosial guru harus mampu menggambarkan pribadi yang mampu mencerminkan akhlak yang baik bagi siswa maupun bagi masyarakat dilingkungan guru berdomisili. Pendapat ini juga dijelaskan oleh Janawi (2011) yang dikutip dari beberapa pendapat dari para ahli menyatakan bahwa kepribadian adalah kesatuan organisasi yang dinamis yang bersumber dari psikofisis individu yang menjelaskan akan kemampuan seseorang untuk menyesuaikan dirinyayang

unik terhadap lingkungannya. Lebih lanjut Janawi (2011) menjelaskan bahwa kepribadian menyatu dalam diri seseorang dalam hidupnya sehingga dibutuhkan keterampilan dalam mengelola kepribadian tersebut agar menjadi pribadi yang menarik, bermanfaat dan mempesona bagi orang lain.

Secara terperinci dapat dijelaskan beberapa indikator sebagai gambaran dan ciri khas profesionalisme guru sebagai tenaga pendidik yaitu; 1) memiliki jiwa pendidik dan bertindak sesuai dengan norma yang berlaku, maksudnya adalah guru yang memiliki kepribadian yang baik adalah guru yang mampu melaksanakan proses pembelajaran yang bersifat konstruktif. Dengan artian, setiap guru bertindak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku baik di lingkungan sekolah dan diluar lingkungan sekolah guru bertindak sesuai dengan kata dan sikap; 2) jujur dan berakhlak mulia, maksudnya adalah sebelum siswa diarahkan dan dibimbing untuk memiliki akhlak yang mulia maka guru harus memiliki sikap ini terlebih dahulu sebagai contoh dan suri tauladan kepada siswa. Mandat ini sesuai dengan tujuan pendidikan secara nasional dan tugas guru secara umum; 3) dewasa, stabil dan berwibawa, sikap ini menjadi tolok ukur bagi guru dalam proses pembelajaran kepada siswa. Banyak guru yang tidak dewasa dan stabil dalam memberikan sikap kepada siswa apabila siswa tersebut melakukan kesalahan di sekolah, terkadang guru dengan emosi dalam mendidik siswa. Dilapangan, dalam mengajar pun guru tidak memperlihatkan kestabilan secara emosi dan pikiran dalam memberikan pembelajaran. Hal ini dapat kita lihat pada saat guru memberikan pembelajaran dalam kelas, tidak seimbang antara pengetahuan dan keterampilan yang diberikan guru di dalam kelas. Terakhir adalah guru harus memiliki etos kerja dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas sebagai seorang guru.

Sedangkan pada kompetensi sosial dijabarkan oleh Janawi (2011) adalah bagaimana guru mampu berinteraksi dengan peserta didik dan orang-orang yang ada disekitarnya baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Sehingga guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam melakukan pendekatan dan komunikasi yang bersifat sosial dan mampu beradaptasi dengan lingkungan secara efektif dan santun, baik dalam komunitas yang sama maupun komunitas yang berbeda.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya, kompetensi pribadi dan kompetensi sosial guru merupakan cerminan bagi siswa dalam menerima pembinaan, pelatihan dan bimbingan dari seorang guru sebagai pendidik untuk menghasilkan generasi yang berkarakter sesuai dengan tuntutan Undang-Undang dan peraturan pemerintah serta peraturan menteri pendidikan. Selain itu, siswa yang memiliki karakter yang kuat adalah karakter yang mampu mengayomi dan membimbing masyarakat yang ada disekitarnya. Seperti dalam penelitian Milfayetty (2009) menemukan korelasi antara kepribadian guru dalam reinforcement motivasi belajar siswa di sekolah.

### **Kompetensi Pedagogik Guru**

Pedagogik sebagai ilmu sangat dibutuhkan oleh guru sebagai landasan awal dalam mendidik peserta didik. Karena pedagogik merupakan ilmu yang membahas pendidikan, yaitu ilmu pendidikan anak (Sadulloh, dkk, 2010). Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Dariyo (2013) pedagogik merupakan seseorang yang sedang bertugas mengajarkan, membimbing, dan membina secara profesional manusia lain baik secara individu maupun secara kelompok dengan harapan bertumbuh dan berkembang menjadi manusia yang bertanggungjawab di lingkungannya sendiri. Kehadiran pedagogik sebagai kompetensi guru adalah bertujuan agar guru tersebut mau dan mampu membina, membimbing serta melatih siswa nya dalam proses pembelajaran.

Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru salah satu penentu kompetensi kognitif dan keterampilan siswa dalam pembelajaran. Hasil penelitian Yulianti (2012) menjelaskan bahwa kompetensi guru memiliki hubungan yang sangat kuat sehingga memunculkan signifikansi antara kompetensi pedagogik dengan prestasi belajar siswa. Senada dengan itu, penelitian Balqis, Usman dan Ibrahim (2014) menunjukkan bahwa kompetensi guru mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran di salah satu sekolah tingkat menengah pertama di Kabupaten Aceh Besar.

### **Kompetensi Profesional Guru**

Kompetensi profesional guru bagian terpenting yang tidak bisa diabaikan begitu saja. Oemar Hamalik (2004) menjelaskan bahwa guru kompetensi profesional salah satu dari beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru pada satuan jenjang pendidikan. Karena kompetensi profesional merupakan kemampuan, keahlian dan kecakapan dasar seorang pendidik dalam melaksanakan tugasnya. Syarat guru bisa dikatakan sebagai tenaga profesi adalah; 1) memiliki keilmuan yang sesuai dengan bidang tugas yang diampu; 2) memiliki kemampuan sebagai tenaga intelektual; 3) menguasai materi, struktur, konsep dan keilmuan yang memadai; 4) mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi; 5) meningkatkan kualitas akademik yang dimiliki; 6) menguasai filosofi, metodologi baik secara teknis maupun secara praktis.

Selain itu, guru juga harus memahami dan menaati aturan-aturan yang berlaku sebagai kode etik pendidik. Baik tertuang dalam perundang-undangan, Peraturan Pemerintah, permendikbud dan kesatuan guru seluruh Indonesia sebagai acuan dan pedoman dalam mendidik, membimbing dan mengarahkan peserta didik serta menjaga harkat dan martabat kependidikan di Indonesia secara umum. Pernyataan di atas selaras dengan yang disampaikan oleh Sulfeni (2019) mengemukakan kompetensi profesional menjadi keharusan mutlak yang dimiliki oleh guru dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), oleh karena itu para pendidik harus melatih kemampuan profesional tingkat nasional maupun internasional.

### **KESIMPULAN**

Dari hasil dan pembahasan bahwasanya guru dituntut untuk mencapai kompetensi yang telah diatur dalam Undang-Undang. Baik itu kompetensi pribadi, sosial, pedagogik dan kompetensi profesional. Tuntutan ini adalah untuk menjawab tantangan perubahan sosial budaya dan teknologi secara global, maka siswa harus dipersiapkan untuk memiliki karakter dan keterampilan agar sejajar dengan masyarakat dunia lainnya. Oleh karena itu, sebagai sebuah saran untuk guru sebagai tenaga profesional agar lebih banyak melatih diri dan lebih melek perkembangan zaman untuk menghadapi perubahan-perubahan yang melanda arus sosial budaya dan teknologi di era 4.0 ini. Selain itu, kepala sekolah sebagai educational leader juga memberikan perhatian dalam bentuk bimbingan, pelatihan dan pembinaan demi kemajuan guru-guru dalam mengembangkan kompetensi yang dimilikinya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afifah, Riana, 2012. Empat Masalah Utama Guru Yang Tak Kunjung Selesai. (<https://edukasi.kompas.com/read/2012/11/26/1337430/4.Masalah.Utama.Guru.yang.Tak.Kunjung.Selesai> diakses 06 Januari 2020)
- Afrizal, 2014. Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu. Rajagrafindo Persada. Depok
- Bernawi, Arifin, M. 2012. Instrumen Pembinaan, Peningkatan, dan Penilaian Kinerja Guru Profesional. Ar-Ruzz Media. Jogjakarta
- Darmoko, P. D. 2016. Peran Strategis Guru Dalam MEA. Jurnal Madaniah. ISSN 2086-3462 Volume 1 Edisi X Januari 2016.
- Hasri, Salfen, 2002. Sekolah Efektif dan Guru Efektif. Yayasan Pendidikan Makasar BTN Binsa Nusa. Makasar
- Jilan, Buya, 2018. Permasalahan Guru di Indonesia. (<https://www.uinjkt.ac.id/id/permasalahan-guru-di-indonesia/> diakses 06 Januari 2020)
- Lihong, Song, 2017. Promote Teaching Reform With Innovation Competition. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, Volume 99. Atlantis Press
- Milfayetty, Sri, 2009. Hubungan Kompetensi Kepribadian dan Reinforcement Dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 11 Medan. Vol 1 No. 1. Analatika Jurnal Magister Psikologi UMA. Medan
- Muhadjir, Noeng, 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Rake Sarasin. Yogyakarta

- Mulyana, Deddy, 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Muslich, Masnur, 2007. Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik. Bumi Aksara. Jakarta
- Murdianingsih, Dwi, 2019. Rendahnya Kompetensi Guru Jadi Masalah Pendidikan di Indoensia. (<https://republika.co.id/berita/pendidikan/education/pq53k5368/rendahnya-kompetensi-guru-jadi-masalah-pendidikan-indonesia> diakses 06 Januari 2020)
- Murwati, Hesti, 2012. Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Motivasi Kerja dan Kinerja Guru di SMK Negeri se-Surakarta. UNS-FKIP Jur. Pend. Ekonomi-K 7406090-2013
- Permendiknas RI Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Guru
- So, Hyo-Jeong and Kim, Bosung, 2009. Learning About Problem Based Learning : Student Teachers Integrating Technology, Pedagogy and Content Knowledge. 25 (1), 101-116. Australasian Journal Of Educational Technology.
- Sudaryono, 2019. Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method. Rajagrafindo Persada. Depok
- Sugiyono, 2019. Metode Penelitian Pendidikan. Alfabeta. Bandung
- Sulfemi, Wahyu, 2019. Kompetensi Profesional Guru Indonesia Dalam Menghadapi MEA. Proseding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah No. ISSN: 977-2443-247-02. Bogor
- Supardi, 2013. Kinerja Guru. Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Standar Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- Widiastuti, H. 2012. Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa. Publikasiilmiah.ums.ac.id. <http://hdl.handle.net/11617/1670>
- yulianti, Fitri, 2012. Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI (Studi Deskriptif Pada Guru PAI di SMP Negeri Kota Indramayu). Jurnal Tarbawi